

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah ilmu yang yang harus hidup selamanya, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin, 2023, hlm. 4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, 2020, hlm. 77).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh

individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau yang dikenal sebagai social studies merupakan salah satu bidang studi yang diberikan serta diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang terdapat dalam kurikulum berupa produk dari kebijaksanaan pemerintah hasil studi masyarakat yang senantiasa selalu berubah. Hal ini sependapat dengan (Nurdin, Sapriya dan Susilawati, 2009, hlm. 44) bahwa salah satu karakteristik social studies yakni bersifat dinamis maknanya senantiasa berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat atau dalam hal ini siswa, maka dalam pengaplikasiannya perlu diberikan sesuai dengan tahap perkembangan usia dan jenjang sekolah siswa. Pembelajaran IPS yang sesuai dan ideal untuk dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar yakni dengan mengajarkan berbagai konsep atau materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa, yang dimulai dengan tingkatan mudah hingga kompleks atau mulai dari tingkatan konkret menuju abstrak agar apa yang dipelajari dapat melekat serta dipahami dengan baik. Rokhayati,(2009, hlm. 11) berpendapat sama bahwa karena masih terdapat materi yang lebih kompleks untuk dipelajari siswa sesuai dengan jenjang yang seharusnya maka perlu mengembangkan kurikulum IPS yang terintegrasi dan berlandaskan kemampuan dasar yang memadai dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai suatu materi yang harus dimiliki juga dikembangkan secara kontinu seiring dengan tingkat perkembangan siswa.

Permasalahan yang dihadapi pendidik selama ini adalah bagaimana memilih media pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan pembelajaran IPS, sehingga sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang ada saat ini masih terbilang monoton belum mencerminkan sebagai pembelajaran yang bermakna, karena dalam praktiknya belum sepenuhnya melibatkan pengalaman keterampilan literasi sains siswa secara langsung, maka berdampak pada kemampuan literasi sains yang meliputi dimensi konsep ilmiah, proses ilmiah dan aplikasi ilmiah siswa belum tercapai secara optimal.

Terbukti berdasarkan hasil survey pada tahun 2020, menurut (Zuriyani, 2021, hlm. 112) bahwa kemampuan literasi sains siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 65 negara peserta, Indonesia secara rutin mengikuti *Trends in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), dimana hasil TIMSS dan PISA menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan literasi sains siswa karena tuntutan PISA meliputi kurikulum, pembelajaran juga asesmen IPS yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan evaluasi yang diadakan dalam kegiatan pembelajaran Firman (dalam Herdiani, 2021, hlm 48).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SDN Cikujang khususnya pada pembelajaran IPS, terlihat proses belajar mengajar berlangsung satu arah. Siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu dari pada itu siswa lalai dengan sendirinya dan tidak semangat dalam belajar. Di saat guru mengajukan pertanyaan banyak peserta didik yang tidak mengerti pembelajaran yang baru berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan media pembelajaran yang masih umum berupa media menggambar dan buku paket IPS. Dengan demikian proses pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa tidak meningkat. Proses pembelajaran IPS di SDN Cikujang Perlu didukung dengan menggunakan media yang tepat, salah audio visual gerak. Dengan menggunakan media audio visual, siswa diajak dalam suasana belajar yang hidup dan nyata, dengan kata lain siswa akan lebih mudah memahami materi bila disajikan tampak langsung dilihat oleh mata dibandingkan dengan pengajian materi yang hanya dijelaskan dengan memperlihatkan gambar yang ada di buku paket siswa.

Seharusnya dalam pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar harus banyak menggunakan media audio visual, karena audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gerak, seperti vidio peristiwa sekitar proklamasi. Dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi “peristiwa sekitar proklamasi” dengan menggunakan media audio visual siswa dapat melihat langsung peristiwa sekitar proklamasi dan cara berinteraksi antara satu orang dengan orang lain. Pembelajaran IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan

yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berkenaan dengan sosial dan budaya. Karena pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan materi yang di tujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan materi dan kreatif. dalam penelitian ini materi yang diambil adalah peristiwa sekitar proklamasi. Dalam materi ini siswa bisa melihat bagaimana cara manusia berinteraksi dan mengetahui apa saja peristiwa sekitar proklamasi.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Arsyad (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Berdasarkan paparan mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka peneliti hendak mengembangkan suatu media pembelajaran yang berbasis multimedia interaktif pada pelajaran bahasa indonesia. multimedia pembelajaran interaktif merupakan suatu media yang terdiri dari banyak media didalamnya, seperti media gambar, grafis, teks, audio, video, animasi yang dapat membantu proses pembelajaran.

Pembelajaran diawali suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu tidak terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan orang lain dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya tingkah laku pada diri itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan masalah yang di hadapi manusia. Sehingga menyebabkan terjadinya dalam sistem pendidikan . perubahan dalam sistem pendidikan perubahan meliputi pengajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode mengajar serta sarana dan prasana pendidikan. Sebagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya

belum mengembirakan. Fenomena ini dilihat dari berbagai indikator hasil belajar, Berbicara masalah pendidikan tidak terlepas dengan masalah pembinaan proses pembelajaran di sekolah. Ketertiban pendidikan dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media visual lebih terekam dan lebih memahami bagaimana peristiwa sekitar proklamasi. Siswa diharapkan pengalaman siswa belajar akan lebih hidup dan tidak mudah dilupakan. Upaya yang dilakukan pendidik bidang studi IPS kiranya dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas menggunakan media audio visual yang modern. Menggunakan media audio visual lebih cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena siswa dapat melihat langsung sesuai dengan yang dialami siswa dalam lingkungan nyata.

Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat sederhana sampai alat yang canggih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Bahkan mungkin lebih dari itu, mendidik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup media pembelajaran.

Jadi kesimpulan dengan menggunakan media visual adalah dengan cara pendekatan dengan peserta didik untuk mencapai akan tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terlebih dahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Cikujang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya memperkenalkan media pembelajaran terutama pada media visual pembelajaran IPS di SD
2. Pembelajaran IPS masih dianggap kurang menyenangkan dan monoton oleh siswa

3. Media yang digunakan pada pembelajaran IPS di sekolah pada siswa kurang inovatif

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari dari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang terdiri dari C1 (mengidentifikasi), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (Menganalisis).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V A dan V B dengan jumlah VA 28 dan VB 28, maka total nya 56 peserta didik
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah IPS dengan materi daerah kebanggaanku topik warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda.
4. Media audio visual yang digunakan adalah video, yang diimplementasikan menggunakan laptop.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas mana yang menjadi rumusan masalah dan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penggunaan audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan menerapkan audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN CIKUJANG

## **F. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil peneletian ini diharapkan memberikan efek bagi peserta didik untuk perkembangan penelitian didalam dunia pendidikan khususnya ketika pembelajaran didalam kelas memberikan pengaruh media audio visual terdapat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Cikujang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar dengan menggunakan media audio visual agar menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajar IPS di SD.
- 2) Mempermudah pemahaman konsep pembelajan IPS seringkali bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Media audio visual membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak tersebut, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Misalnya, video tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan dapat membantu siswa memahami konsep tentang sistem pemerintahan dan sosial pada masa itu.
- 3) Menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap IPS. Siswa merasa bahwa IPS adalah mata pelajaran yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi Siswa untuk penggunaan media audio visual dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa untuk mendiskusikan isi video, menganalisis

gambar, atau membuat presentasi menggunakan media audio visual.

- 2) Dengan menggunakan media visual sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan kepada peneliti.
- 2) Menambahnya informasi untuk referensi penelitian yang nantinya akan datang.
- 3) Dengan suatu pembelajaran yang di dapatkan oleh peneliti selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

## **G. Definisi Operasional**

Beberapa penafsiran terhadap istilah yang ada hubungannya dengan konsep permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti lantara atau pengantar. Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Media audio visual adalah media gabungan dari media audio dan visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media audio visual yang berupa video.
3. Hasil belajar menurut merupakan bukti keberhasilan, cara bersikap dan diri siswa yang baik serta dapat bertindak cepat dan meningkat secara optimum setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dari pengertian di atas hasil belajar merupakan suatu sikap pada diri siswa dari sebelumnya siswa tidak



mengetahui pembelajaran tersebut sehingga dapat mengetahui apa yang Siswa belajar dan mampu mengembangkannya. Prestasi belajar menunjukkan tingkat-tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, mengolah dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam belajar mengajar. Prestasi belajar juga sebagai/gambaran terhadap siswa yang memiliki kelebihan kecakapan dibandingkan dengan siswa lain.